

Pengaruh *Financial Distress*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Pada Ketepatanwaktuan

Ni Made Manik Dwi Pramesti¹
I D.G. Dharma Suputra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: manikdwipramesti@gmail.com

ABSTRAK

Persaingan antar perusahaan *go public* semakin meningkat, setiap perusahaan tentu akan berusaha menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Ketepatanwaktuan merupakan salah satu unsur penting yang mendukung suatu relevansi informasi dalam suatu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, komisaris independen, kepemilikan institusional, *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan dengan 195 amatan yang memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil analisis menemukan bahwa *financial distress* dan komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, *audit tenure*, dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial distress*, komisaris independen, kepemilikan institusional, *audit tenure*, reputasi KAP, ketepatanwaktuan.

ABSTRACT

Competition between companies go public increasing, each company will certainly try to attract investors to invest in the company. Timeliness is one important element that supports a relevance of information in a financial statement submission. This study aims to determine the effect of financial distress, independent commissioner, institutional ownership, audit tenure and reputation of public accounting firm on the timeliness of publication of financial statements. This research was conducted at a manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2014-2016. The number of samples of 65 companies with 195 observations that meet the criteria of research by using purposive sampling method. Data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of the analysis found that financial distress and independent commissioners had a positive effect on the timeliness of the publication of financial statements, while institutional ownership, audit tenure, and reputation of public accounting firms did not affect the timeliness of the publication of the financial statements.

Keywords: *Financial distress, independent commissioner, institutional ownership, audit tenure, reputation of KAP, timeliness.*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, persaingan antar perusahaan *go public* semakin meningkat, setiap perusahaan tentu akan berusaha menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi adalah laporan keuangan. Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang dihasilkan bersifat relevan, handal, memiliki nilai umpan balik serta tepat waktu. Ketepatanwaktuan merupakan salah satu unsur penting yang mendukung suatu relevansi informasi dalam suatu penyampaian laporan keuangan. Oladipupo dan Izeomi (2013) menyatakan bahwa ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kemudian dipublikasikan sebagai suatu karakteristik kualitatif penting yang diinginkan dari setiap informasi akuntansi yang baik. Kualitas informasi akan semakin meningkat ketika informasi tersedia tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pembuat keputusan. Perusahaan yang tidak memiliki suatu masalah dalam kinerja, berarti segala proses berjalan dengan baik tanpa suatu kendala. Kondisi ini mewujudkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif serta kesan yang baik bagi perusahaan kepada publik (Krinanda dan Ratnadi, 2014).

Salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan yakni berupa kesulitan keuangan (*financial distress*) pada suatu perusahaan yang sekaligus menjadi sebuah berita buruk bagi perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Owusu and Asnah (2000), Saleh

(2004), Kadir (2011), Budiasih dan Saputri (2014), Krisnanda dan Ratnadi (2016), yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara *financial distress* dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyana (2014), dan Narayana dan Yadnyana (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan tersebut cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hal ini dapat menjadi indikasi tidak berjalannya *corporate governance*.

Kualitas penerapan *corporate governance* yang rendah akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang terus-menerus dan membawa perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan. *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya (Budiasih dan Saputri, 2014). Fachhrudin (2008) menyatakan *corporate governance model* merupakan salah satu penyebab terjadinya *financial distress* suatu perusahaan, yaitu ketika suatu perusahaan memiliki susunan aset yang tepat dan struktur keuangan yang baik namun dikelola dengan buruk. Penerapan *corporate governance* yang efektif.

Salah satu unsur *corporate governance* adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali. *Monitoring* merupakan salah satu fungsi utama dari komisaris independen terhadap kinerja perusahaan itu sendiri (Wardhani, 2007). Komisaris

independen dapat mendorong manajemen untuk tidak melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan serta dapat mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian Savitri (2010), Mahendra dan Putra (2014), Putra dan Ramantha (2015), Joened dan Eka (2016), Kristiantini dan Sujana (2017) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh pada ketepawaktuan publikasi laporan keuangan. Menurut penelitian Purwanti (2006), Dewi dan Wirakusuma (2014) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Komponen lain dari mekanisme *corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan (Gayatri dan Suputra, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010), Mahendra dan Putra (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, hal ini dikarenakan tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Kadir (2011), Putra dan Ramantha (2015), Narayana dan Yadnyana (2017) dalam penelitiannya, bahwa semakin tinggi presentase kepemilikan institusional maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Namun penelitian lain menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh seperti yang dilakukan oleh Anggiani (2011), Mouna and Anis (2013), Budiasih dan Dwi (2014).

Seorang auditor dengan penugasan yang cukup lama dengan perusahaan klien sehingga akan menambah pengetahuan tentang bisnis klien, hal ini menyebabkan cenderung merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi Giri (dalam Dewi dan Ratnadi, 2016). Ashton *et al.*, (1987) menyatakan semakin lama masa perikatan dari KAP, maka *audit tenure* menjadi semakin singkat. Menurut penelitian Lee *et al.*, (2009), Anggreni dan Latrini (2016), Kristiantini dan Sujana (2017) menemukan semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan mengakibatkan rentang waktu penyelesaian audit yang semakin singkat. Oktarini dan Wirakusuma (2014), Darmiari dan Wirakusuma (2014) menemukan perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar atau memiliki reputasi baik, cenderung lebih cepat untuk menyampaikan laporan keuangan. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Toding dan Wirakusuma (2014), Carbaja dan Yadnyana (2015) bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* belum tentu tepat waktu dalam menyelesaikan audit dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP *non big four*, hal ini dikarenakan KAP *big four* tidak *menghandle* satu perusahaan saja melainkan banyak perusahaan sehingga menyebabkan auditor terlambat menyelesaikan audit perusahaan.

Adanya hasil yang tidak konsisten untuk variabel-variabel tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, seperti *financial distress*, komisarisi independen, kepemilikan institusional, *audit tenure*, dan reputasi KAP. Penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian yang dilakukan

oleh Mahendra dan Putra (2014), Narayana dan yadnyana (2017), dan Kristiantini dan Sujana (2017) yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, selain itu perubahan juga terjadi pada penambahan landasan teori yaitu teori kepatuhan.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung teori keagenan dan teori kepatuhan. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa dua dari variabel independen, yaitu *financial distress* dan kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan serta dapat mendukung adanya teori keagenan dan teori kepatuhan. Variabel independen yang tidak berpengaruh serta belum mendukung adanya teori keagenan dan teori kepatuhan, yaitu kepemilikan institusional, *audit tenure*, dan reputasi KAP.

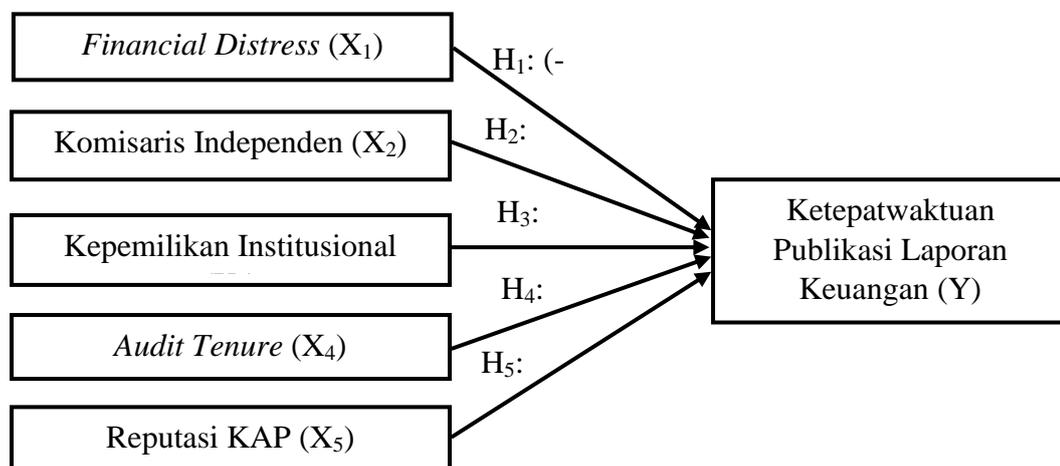
Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan khususnya telah *go-public* agar memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dalam mengambil keputusan investasi. Kemudian referensi bagi akuntan publik dan KAP dalam praktik auditnya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit dengan memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih cepat.

Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan teori keagenan sebagai adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Timbulnya asimetri informasi ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Menurut Kim dan Verrechia (1994) yang dikutip dari Sulistyono (2010), pelaporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Pelaporan keuangan yang tepat waktu juga dapat memaksimalkan pengawasan dan kontrol dari pihak principal ke agen, serta informasi yang terkandung dalam pelaporan tersebut akan lebih relevan dan mengandung nilai yang dapat memengaruhi pembuatan keputusan. Pelaporan keuangan yang tepat waktu mengindikasikan adanya kepatuhan akan peraturan yang menginformasikan adanya kepatuhan setiap perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan pada saat diperlukan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk memengaruhi keputusan (Suwardjono, 2011:170). Informasi akan kehilangan nilai apabila informasi tersebut baru tersedia setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan telah berlalu.

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *financial distress*, komisaris independen, kepemilikan institusional, *audit tenure*, dan reputasi KAP pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Ketepatanwaktuan merupakan salah satu unsur penting yang mendukung suatu relevansi informasi dalam suatu penyampaian laporan keuangan. Pentingnya ketepatanwaktuan publikasi laporan

keuangan, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah, 2018

Julien (2013) menyatakan kesulitan keuangan perusahaan akan menjadi berita buruk sehingga dapat memengaruhi kondisi perusahaan di mata publik, sehingga menyebabkan manajemen cenderung akan menunda pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *gearing ratio* sebagai proksi dari kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian Owusu and Asnah (2000), Saleh (2004), Budiasih dan Saputri (2014), Krisnanda dan Ratnadi (2017) yang menemukan rasio *gearing* tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan

keuangan. Berdasarkan kajian teori dan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₁ : *Financial distress* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Proporsi komisaris independen yang banyak akan mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan (Beasley, 1996). Kristiantini dan Sujana (2017) menyatakan terdapatnya komisaris independen dalam perusahaan dengan persentase yang tinggi diharapkan mampu mengurangi kecurangan manajemen untuk mencari keuntungan pribadi, mendorong penerapan tata kelola yang baik. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010), Mahendra dan Putra (2014), Putra dan Ramantha (2015), Joened dan Damayanthi (2016). Berdasarkan kajian teori dan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₂ : Komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Menurut Putra dan Ramantha (2015) menyatakan kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga memungkinkan untuk melakukan *monitoring* terhadap manajemen. Kemampuan *monitoring* para pemilik institusional ini diperoleh dari jumlah suara yang signifikan sebagai representasi dari kepemilikannya. Para pemilik institusional selalu memperoleh suara yang lebih, sehingga akan menyebabkan investor institusional relatif lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dibandingkan dengan investor

individual (Khafid, 2014). Melalui proses pengawasan yang efektif tersebut, kepemilikan institusional dapat mendorong manajemen untuk mengeluarkan laporan keuangan yang tepat waktu (Anggiani, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011), Wijayanti (2011), Putra dan Ramantha (2015), Narayana dan Yadnyana (2017) menemukan bahwa ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Berdasarkan kajian teori dan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Audit tenure atau masa perikatan audit merupakan waktu dimana lamanya sebuah perusahaan menggunakan jasa audit pada KAP yang sama dalam waktu tertentu. Adanya pembatasan waktu dalam penugasan audit sangat penting untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Lee *et al.*, (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin lama suatu perusahaan menjadi klien dari KAP, maka *audit delay* semakin singkat. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Ratnadi (2016) mendukung hal tersebut, yang menemukan *audit tenure* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan kajian teori dan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₄ : *Audit tenure* berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

KAP merupakan suatu badan usaha yang memberikan jasa untuk perusahaan yang ingin menyampaikan suatu laporan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada publik agar lebih akurat dan terpercaya. Perusahaan

biasanya menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik dalam mengaudit laporan keuangan dan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. KAP yang memiliki reputasi yang baik biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berfalsifikasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP *big four*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2014) menyatakan KAP dengan reputasi baik cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aston *et al.*, (1987), Turel (2010), dan Darmiari dan Ulupui (2014) sejalan dengan hal tersebut. Berdasarkan kajian teori dan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₅ : Reputasi KAP berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Obyek penelitian adalah ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

Ketepatanwaktuan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tahunan atau paling lambat pada 30 April tahun berikutnya diberikan kategori 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan setelah 30 April tahun berikutnya diberikan kategori 0.

Financial distress diprosikan dengan rasio *gearing*. Rasio *gearing* dihitung melalui perbandingan jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Owusu dan Asnah, 2000).

$$\text{Financial Distress} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menghitung persentase komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris (Joened dan Damayanthi, 2016).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Pengukuran terhadap variabel kepemilikan institusional secara matematis berdasarkan penelitian Narayana dan Yadnyana (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun dimana auditor yang sama dari suatu KAP melakukan audit terhadap perusahaan. Tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu tahun untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP mengaudit perusahaan tersebut (Anggreni dan Yeni, 2016).

Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* melalui perbandingan penggunaan jasanya. Jika jasa KAP yang digunakan perusahaan memiliki afiliasi dengan KAP *bigfour* diberikan kode 1 dan bila jasa

KAP yang digunakan perusahaan tidak memiliki afiliasi dengan KAP *bigfour* diberikan kode 0 (Darmiari, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2016 yang telah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari buku-buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, dan situs-situs internet resmi mengenai *financial distress*, komisaris independen, kepemilikan institusional, *audit tenure*, reputasi KAP, dan ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang dilakukan secara serentak terhadap kelima variabel dengan menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS). Dilakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Kelayakan model regresi hingga Uji Koefisien Regresi yang menghasilkan persamaan sebagai berikut.

$$Ln \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 FC + \beta_2 KOMIND + \beta_3 KI + \beta_4 TNR + \beta_5 KAP + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- $Ln \frac{TL}{1-TL}$ = Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan
- α = Konstanta
- FC = *FinancialDistress*
- KOMIND = Komisaris Indepenen
- KI = Kepemilikan Institusional

TNR	= <i>AuditTenure</i>
KAP	= Reputasi KAP
ε	= <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi penelitian, perusahaan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 65 perusahaan dengan total 195 sampel amatan yang ditunjukkan dengan proses seleksi sebagai berikut

Tabel 1.
Proses Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	149
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI periode 2014-2016	(13)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014-2016	(19)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki tahun buku berakhir 31 Desember	(0)
5.	Perusahaan manufaktur yang dalam lapoan keuangannya tidak dinyatakan dalam Rupiah	(25)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan data dan informasi secara lengkap yang digunakan untuk menganalisis variabel penelitian	(27)
Total Jumlah Sampel		65
Tahun Pengamatan		3
Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian		195

Sumber: Data diolah, 2018

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian berupa nilai rata-rata (*mean*), deviasai standar (*standard deviation*), dan nilai maksimum-minimum. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	195	,7659	97,6492	14,922107	15,1733727
X2	195	,0000	80,0000	40,279593	10,8050223
X3	195	,0000	98,9583	71,140915	19,4918539
X4	195	1,00	4,00	1,6872	,81202
X5	195	,000	1,000	,37436	,485203
Y	195	,00	1,00	,4974	,50128
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai minimum variabel *Financial distress* (X_1) adalah sebesar 0,7659 yang memiliki arti bahwa Champion Pasific Indonesia Tbk mengalami kondisi keuangan paling baik diantara seluruh perusahaan manufaktur periode 2014-2016 dan nilai maksimum menunjukkan sebesar 97,6492 pada Bentoel International Investama Tbk yang mengalami kondisi keuangan terburuk periode 2014-2016. Nilai rata-rata sebesar 14,922107 menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cukup baik. Deviasi standar *financial distress* sebesar 15,1733727, hal ini menunjukkan terjadi penyimpangan sebesar 15,1733727 dari rata-ratanya.

Komisaris Independen (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 80,0000. Rata-rata komposisi komisaris independen sebesar 40,279593 mempunyai arti bahwa sampel perusahaan lebih banyak memiliki jumlah anggota komisaris independen dalam perusahaannya dibandingkan dengan jumlah anggota komisaris di luar perusahaan. Deviasi standar komposisi komisaris independen sebesar 10,8050223, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai dewan komisaris independen yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 10,8050223.

Kepemilikan Institusional (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 98,9583. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 71,140915 memiliki arti sampel perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusional lebih banyak dari pada perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak non-institusional. Deviasi standar kepemilikan institusional sebesar 19,4918539, hal ini menunjukkan terjadinya perbedaan nilai kepemilikan institusional yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 19,4918539.

Audit tenure (X_4) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4 yang memiliki arti bahwa sampel perusahaan minimal menggunakan auditor selama tahun dan maksimal selama 4 tahun. Nilai rata-rata sebesar *audit tenure* 1,6872 yang berarti perusahaan memakai jasa auditor yang sama selama kurang lebih 1,6872 tahun atau dapat dikatakan 2 tahun. Nilai deviasi standar *audit tenure* sebesar 0,81202, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara *audit tenure* yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0,81202.

Reputasi KAP (X_5) menggunakan variabel *dummy* sehingga jelas nilai minimum dan maksimum menunjukkan angka 0 dan 1. Nilai rata-rata reputasi KAP sebesar 0,37436 memiliki arti bahwa sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*. Perusahaan sampel yang menggunakan jasa KAP *Big Four* sebanyak 24 perusahaan dan 41 perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* dari jumlah populasi sebanyak 65 perusahaan. Deviasi standar reputasi KAP sebesar 0,485203, hal ini menunjukkan terjadi penyimpangan sebesar 0,485203 dari rata-ratanya.

Ketepatanwaktuan (Y) menggunakan variabel *dummy* sehingga jelas nilai minimum dan maksimum menunjukkan angka 0 dan 1. Nilai rata-rata ketepatanwaktuan sebesar 0,4974, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan tahunannya lebih banyak keluar dibandingkan dengan perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Deviasi standar ketepatanwaktuan sebesar 0,50128, hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan yang telah diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0,50128.

Selanjutnya dilakukan uji *Goodness of fit* bertujuan untuk melihat model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data, data dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow's Test*. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Test yang menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 3,785 dan *degree of freedom* sebesar 8. Tingkat signifikan sebesar 0,876, dimana $0,876 > 0,05$ maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model (*overall model fit*). Menguji hipotesis nol dan alternatif dengan menggunakan *-2 Loglikelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (LL) pada *Block Number=0* dengan angka *-2 Log Likelihood* pada *Block Number=1*. Jika terjadi penurunan nilai *Likelihood* ini, maka menunjukkan bahwa model regresi baik, artinya model yang dihipotesiskan sesuai terhadap data. *Log Likelihood* pada model regresi logistik serupa dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi (Ghozali, 2013:340).

Menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memerhatikan angka pada awal - $2 \text{ Log Likelihood (LL) Block Number} = 0$ sebesar 270,322, yaitu hanya memasukkan konstanta. Setelah memasukkan variabel independen terjadi penurunan $-2 \text{ Log Likelihood (LL) Block Number} = 1$ menjadi 260,658 atau terjadi penurunan sebesar 9,664, hal ini berarti model dengan penambahan variabel ke dalam model memperbaiki model fit.

Selanjutnya dilakukan uji nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Koefisien determinasi dilihat dari *Nagelkerke R Square* yang berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai R² maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dikatakan semakin baik. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,064 atau sama dengan 6,4%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, komisaris independen, kepemilikan institusional, *audit tenure*, reputasi KAP dapat memengaruhi variabel dependen yaitu ketepatanwaktuan sebesar 6,4% sedangkan 93,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada diluar penelitian ini.

Langkah selanjutnya adalah uji koefisien regresi yang dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	,024	,011	4,772	1	,029	1,024
	X2	,006	,014	,207	1	,649	1,006
	X3	,016	,008	3,865	1	,049	1,016
	X4	-,021	,184	,013	1	,909	,979
	X5	-,150	,312	,230	1	,631	,861
	Constant	-1,648	,871	3,583	1	,058	,192

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rekapitulasi hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan pada hasil analisis koefisien regresi pada Tabel 3 adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = -1,648 + 0,024FC + 0,006KOMIND + 0,016KI - 0,021TNR - 0,150KAP + \varepsilon$$

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Arah positif berarti apabila semakin besar persentase *financial distress* suatu perusahaan maka akan semakin cepat publikasi laporan keuangan. Variabel *financial distress* mempunyai tanda (*sign*) tidak sesuai dengan logika teori, dimana dalam hipotesis mempunyai arah negatif tetapi hasil dari *logistic regression* mempunyai arah positif. Besarnya persentase *financial distress* membuat perusahaan untuk semakin cepat dalam memperbaiki laporan keuangannya sehingga pelaporan keuangan menjadi tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriana (2010) yang

menemukan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Hasil penelitian ini konsisten dengan Purwanti (2006), Budiasih dan Saputri (2014), Dewi dan Wirakusuma (2014) yang menemukan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memberikan pengaruh atau tidak menjamin ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tinggi rendahnya jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, hal ini dikarenakan kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris independen tidak independen.

Hasil pengujian hipotesis selanjutnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Arah positif menyatakan apabila semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak *et al.*, (2010), Kadir (2011), Mahendra dan Putra (2014), Narayana dan Yadnyana (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kepemilikan saham institusional oleh pihak institusi yang semakin besar akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan manajemen terhadap keputusan dan tindakan yang akan dilakukan

sehingga biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal akan berkurang. Kepemilikan saham oleh pihak institusi memiliki kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemangku kepentingan jika laporan keuangan terlambat dipublikasikan (Kadir, 2011).

Audit tenure tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Penelitian ini konsisten dengan Rustiarini dan Sugiarti (2013), Susilawati, dkk (2012) dan Naraya dan Yadnyana (2017) menemukan bahwa lamanya perusahaan menjadi klien suatu KAP tidak menjamin hasil audit atas laporan keuangan auditan akan dikeluarkan lebih cepat, sebaliknya bila suatu perusahaan baru menjadi klien suatu KAP tidak menjamin pula laporan keuangan auditan akan dikeluarkan lebih lama dibandingkan perusahaan lain yang juga menjadi klien KAP tersebut.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Penelitian ini konsisten dengan Dwiyanti (2010), Tiono dan Jogi (2013) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Implikasi penelitian ini dibagi atas 3 jenis; 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, terutama dalam bidang

akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk riset-riset mendatang; 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan mengenai ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan; 3) Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan, para auditor dan KAP dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor penentu dominan yang dapat memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, sehingga penyampaian laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *financial distress* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Sedangkan komisaris independen, *audit tenure*, dan reputasi KAP tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2016.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya menguji lebih banyak sampel yakni menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, misalnya menambah mekanisme *corporate governance*, seperti kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit.

REFERENSI

- Anggreni, A.A. dan Made Yeni Latrini. 2016. Pengaruh Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2), hal.832-846.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham and K. Elliott. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25 (2), pp:275-292
- Baesley, Mark S. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Riview*, 71 (4), pp:443-465.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Carbaja, Indah Christina Luh Komang dan I Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13 (2), hal.615-624.
- Cornett, *et al.* 2006. Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. Bentley University – Department of Finance, pp:4-6.
- DeAngelo, Linda Elizabeth., 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, pp:183-199.
- Gayatri, Sri I. A dan I D. G. Dharma Suputra. 2013. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2), hal: 345-360.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior. Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, pp:305-360.
- Khafid, Muhammad. 2014. Profil *Corporate Governance* Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6 (2), hal.135-150.
- Krisnanda, WahyuI Gede dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. Pengaruh *Financial Distress*, Umur Perusahaan, *Audit Tenure*, Kompetensi Dewan Komisaris pada

- Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (3), hal.1993-1960.
- Ho-Young, Lee., Viviek Mande and Myungsoo Son. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non=Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags?. *International Journal of Auditing*, 13 (2), pp:87-104.
- Midiastuty, Pratama Puspa dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*, hal.176-199.
- Mouna, A. and J. Anis. 2013. Financial Reporting Delay and Investors Behavior: Evidence from Tunisia. *Int. J. Manag. Bus. Res.*, 3 (1), pp:57-67.
- Narayana, Agus Dewa dan I Ketut Yadnyana. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *FinancialDistress* dan *AuditTenure* pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (3), hal.2085-2144.
- Oktarini, Liesty Ni Made dan Made Gede Wirakusuma. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (3), hal.648-662.
- Oladipupo.A.O. and Izedomi, F.I.O. 2013. Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 4 (10), August, pp:199-204.
- Owusu-Asnah, Stephen and Yeoh, Joanna. 2005. The Effect of Legislation on Corporate Disclosure Practices. *Abacus*, 41 (1), pp:92-109.
- Platt, Harlan D. and Marjorie B. Platt. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economic and Finance*, 26 (2), pp:184-199.
- Primadita, Indria dan Fitriany. 2012. Pengaruh Tenure Audit dan Auditor Spesialis terhadap Informasi Asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Rosyidi, Ma'Ruf. 2017. Pengaruh *Audit Tenure*, Tingkat Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Sarjana* pada Fakultas Ekonmi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor pada *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2 (2), hal. 657-675.

- Sari, Indah Permata., R. Ardri Setiawan., dan Elfi Ilham. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *JOM FEKON*, 1 (2), hal.1-15.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wardhani, Ratna. 2007. Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4 (1), hal.95-114.